



**PEMANFAATAN JAGUNG DAN JAHE UNTUK PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG
SECARA INTENSIF DI KELOMPOK TANI GEMAH RIPAH DI DESA KUCUR, DAU,
MALANG.**

**UTILIZATION OF CORN AND GINGER FOR INTENSIVE MAINTENANCE OF
KAMPUNG CHICKEN IN GEMAH RIPAH FARMER GROUP AT KUCUR, DAU,
MALANG.**

Achmanu, Muharlieni, AniNurgiartiningsih
Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang

ABSTRACT

The aims of the activity was to increase knowledge and skills on intensive kampung chicken management for the community, especially the members of farmer group of GemahRipahat Kucur Village, District Dau, Malang, East Jawa. The method used was the transfer of knowledge and skills through training and demonstration for the community as participant. The results of demonstration plots showed that the cultivation of kampung chicken by intensive system with formulated feed could reduce the cost of feed, and the addition of ginger in chicken feed improved the health of chicken, increased body weight gain, and reduced abdominal fat. Evaluation activities showed that the participants were responding positively to the lecture material, training and demonstration. It is suggested that the extension activities should be carried out more about the marketing of effective and profitable chicken farm production, and hatchery management counseling.

Keywords: chicken farming, corn, feed, farmer group, ginger, kampung chicken

PENDAHULUAN.

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat, mudah dipelihara, mempunyai daya tahan terhadap penyakit cukup baik, daging dan telurnya sangat disukai masyarakat dan mempunyai harga jual yang tinggi. Potensi ayam kampung

sangat baik untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi masyarakat terutama di pedesaan. Menurut Zakaria dan Wawo (2009) ayam buras (bukan ras) yang salah satunya adalah ayam kampung yang merupakan salah satu ternak unggas penghasil telur dan daging, di pedesaan dengan keterbatasan ilmu dan modal maka ayam kampung merupakan pilihan yang tepat untuk diusahakan..

Kelompok Tani Gemah Ripah adalah kelompok tani yang beranggotakan masyarakat Desa Kucur yang bernaung di bawah pencaharian bertani. Peran kelompok tani adalah membantu anggota dalam menyediakan kebutuhan anggota terutama yang terkait dengan pertanian dan mengelola hasil pertanian. Kelompok Tani Gemah Ripah berlokasi di Dusun Krajan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kelompok Tani Gemah Ripah diketuai oleh bapak Jumain yang sekaligus juga berkedudukan sebagai Kasun desa, dengan dibimbing oleh bapak kepala desa sebagai pembina yaitu bapak Karim. Petani sebagai anggota kelompok Tani Gemah Ripah di Desa Kucur umumnya masih berpenghasilan rendah. Hal ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa : Desa Kucur tergolong sebagai salah satu desa miskin di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Berdasarkan daftar penetapan lokasi kegiatan PNPM mandiri 2008 Desa Kucur tergolong sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari bapak kepala desa Kucur yaitu bapak Karim, letak desa Kucur agak terpencil dengan jarak sekitar 15 km dari kabupaten Malang. Luas Desa sekitar 724. 695 ha dengan jumlah penduduk sekitar 5.568 jiwa, yang terdiri dari 7 dusun, 11 RW, dan 26 RT. Desa Kucur termasuk daerah pegunungan dengan ketinggian 700 m dari permukaan air laut. Kepemilikan tanah per keluarga pada masyarakat Kucur rata-rata masih cukup luas, karena umumnya masyarakatnya adalah penduduk asli, dan harga tanah di desa Kucur relatif masih terjangkau.

Mata pencaharian penduduk, umumnya bertani jagung dan jahe. Ternak sebagai usaha sampingan. Ternak yang banyak dimiliki penduduk adalah ayam kampung, dan hampir setiap keluarga memelihara ayam kampung. Jumlah kepemilikan ayam kampung masih terbatas yaitu sekitar 3 – 10 ekor. Cara pemeliharaan ayam kampung di Desa Kucur masih tradisional dengan pakan seadanya sehingga kemungkinan terserang penyakit sangat besar dan produksinya rendah untuk meningkatkan produksi dan menekan timbulnya penyakit, perlu dilakukan pemeliharaan yang lebih baik atau secara intensif.

Desa Kucur termasuk daerah pegunungan, kepemilikan tanah penduduk cukup mendukung, tenaga kerja cukup tersedia dan adanya tanaman jagung dan jahe sangat berguna sebagai bahan pakan dan bahan tambahan pada pakan ayam kampung untuk mendukung pemeliharaan .

Produksi pertanian yaitu jagung sangat berpotensi untuk sebagai bahan pakan ayam kampung, Karena jagung merupakan bahan pakan ayam yang sangat baik, kandungan energi tinggi, mudah dicerna, xantofil pada jagung sangat bermanfaat untuk penampilan warna karkas dan kuning telur, kandungan proteinnya tidak terlalu rendah dan sangat disukai oleh ayam. Kandungan gizi Jagung per 100 gram adalah kalori 355

kalori, protein 9,2g, lemak 3,9 g, karbohidrat 73,7 g, kalsium : 10 mg, fosfor 256 mg, ferrum 2,4 mg, vitamin A 510 SI, vitamin B1 0,38 mg, air: 12 gr (Anonymous , 2009^a)

Jahe sebagai tanaman obat punya peran yang sangat besar dalam pemeliharaan ayam. Jahe mengandung minyak atsiri dan enzim lipase dan protease yang sangat berguna dalam membantu tubuh mencerna dan menyerap makanan (Rismunandar, 1988) Hasil penelitian Murdiati (2002) menyatakan bahwa manfaat jahe untuk unggas adalah meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi *coccidiosis* dan meningkatkan respon vaksin ND. Penyakit *coccidiosis* banyak menyerang ayam pedaging, dan penyakit ND merupakan penyakit yang sangat berbahaya untuk ayam sehingga vaksinasi ND perlu dilakukan. Jahe juga bermanfaat untuk sirkulasi darah dan *menurunkan kadar kolesterol* karena bisa mengurangi penyerapan kolesterol dalam darah dan hati (Anonymous, 2009^b). Pemanfaatan jagung dan jahe sebagai hasil utama pertanian daerah kucur akan sangat bermanfaat untuk digunakan dalam pemeliharaan ayam kampung, karena selain memberi banyak manfaat dalam pemeliharaan ayam kampung juga untuk meningkatkan harga jagung dan jahe yang biasanya murah pada saat panen. Setelah pemeliharaan ayam kampung secara intensif diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wira usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat .

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah.

Peternakan ayam kampung di Desa kucur cukup dikenal dan diminati oleh masyarakat ini terlihat dari banyaknya masyarakat desa Kucur yang memelihara ayam kampung walaupun jumlahnya masih terbatas 3 – 10 ekor per keluarga. Desa Kucur termasuk Desa di wilayah kabupaten Malang yang lokasinya agak terpencil jauh dan pendapatan masyarakatnya masih kecil.

Permasalahan dalam peternakan ayam kampung di Desa Kucur adalah masih dilakukan pemeliharaan ayam kampung secara tradisional, yaitu dengan cara dilepas dan pemberian pakan seadanya. Hal ini membuat ayam kampung mudah terserang penyakit dan produksinya rendah, sehingga perlu dicari solusi supaya dalam pemeliharaan ayam kampung tidak mudah kena penyakit dan mempunyai kemampuan produksi yang tinggi, yaitu dengan melakukan pemeliharaan ayam kampung secara intensif.

Harga pakan jadi untuk ayam sangat mahal. Biaya pakan dalam pemeliharaan ayam bisa mencapai sekitar 60 % dari biaya produksi, karena itu perlu dicari solusi untuk memelihara ayam kampung dengan biaya pakan yang murah, yaitu menggunakan bahan pakan lokal yang ransumnya menyusun dan mencampur sendiri sehingga biaya pakan bisa ditekan. Di Desa Kucur jagung dan jahe merupakan hasil produksi pertanian yang cukup banyak. Masalahnya pada saat panen harga jagung dan jahe menjadi murah karena jumlah produksinya melimpah, karena itu perlu dicari solusinya. Salah satu solusinya adalah menggunakan jagung sebagai bahan pakan dalam ransum ayam kampung dan jahe sebagai bahan tambahan, dengan cara ini harga jagung dan jahe saat panen dapat ditingkatkan dan biaya pakan ayam kampung bisa ditekan.

Pemeliharaan ayam kampung secara intensif, dengan pakan ayam kampung yang disusun dan dibuat sendiri, yaitu dengan mencampur: 50% jagung giling + 30% katul + 20% konsentrat dan ditambah 1% tepung jahe. Juga dilakukan pemberian motivasi pada masyarakat untuk menumbuhkan jiwa wira usaha melalui peternakan ayam kampung secara intensif. Diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kucur. Khususnya yang tergabung dalam kelompok Tani Gemah Ripah Desa Kucur,

Dau, Malang.

Khayalak Sasaran.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah :

- a. Anggota masyarakat Desa Kucur yang tergabung dalam kelompok Tani Gemah Ripah, Desa Kucur. Sebagai percontohan dilakukan di kandang milik anggota Kelompok Tani Gemah Ripah yaitu milik bapak Siswoyo yang sudah mulai merintis peternakan ayam kampung dalam jumlah sekitar 30 ekor.
- b. Pamong desa, tokoh masyarakat dan pengurus Kelompok Tani Gemah Ripah yang diharapkan dapat membantu dalam proses pelaksanaan dan adopsi materi.

Metode

Metode yang digunakan meliputi:

- a. Memberikan ceramah pada anggota kelompok Tani Gemah Ripah tentang potensi peternakan ayam kampung yang dipelihara secara intensif, keuntungan dan manfaat berwirausaha peternakan ayam kampung secara intensif, cara pemeliharaan ayam kampung secara intensif, manfaat penggunaan jagung dan jahe sebagai bahan pakan ayam kampung, dan keuntungan menyusun dan membuat pakan ayam sendiri, cara menyusun ransum ayam kampung dengan memanfaatkan jagung dan jahe
- b. Memberikan pelatihan dan ketrampilan serta demo plot kepada peserta pelatihan tentang cara membuat tepung jahe, cara menyusun ransum ayam sendiri, cara membuat ransum dengan menggunakan bahan jagung yang ditambah jahe, cara mencampur ransum, cara memelihara ayam kampung secara intensif.
- c. Melakukan pemantauan pertumbuhan ayam kampung yang diberi pakan hasil mencampur sendiri dengan bahan pakan dari jagung yang ditambah jahe.
- d. Melakukan motivasi pada peternak bahwa wirausaha peternakan ayam



kampung dapat memberi lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan ceramah, pelatihan dan demodilakukan dengan cara:

- a. Memberikan Penyuluhan dan informasi tentang manfaat dan keuntungan beternak
- b. ayam kampung secara intensif.
- c. Memberikan Penjelasan dan informasi tentang manfaat jahe untuk ditambah dalam pakan ayam kampung.
- d. Memberikan Penjelasan dan informasi tentang penggunaan jagung sebagai vahan pakan dalam menyusun ransum pada ayam kampung.
- e. Memberikan penjelasan dan informasi tentang manfaat menyusun ransum sendiri untuk pakan ayam kampung yang dipelihara secara intensif.
- f. Memberikan Penjelasan dan informasi tentang manajemen pemeliharaan ayam kampung secara intensif.
- g. Memberikan pelatihan tentang cara membuat tepung jahe, dan cara menyusun ransum untuk pakan ayam kampung.
- h. Memberi pelatihan serta demo plot tentang pemeliharaan ayam kampung secara intensif.
- i. Memberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui peternakan ayam kampung secara intensif untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi ceramah pelatihan dan demo plot dilakukan dengan cara :

- a. Memantau kehadiran peserta saat penyuluhan dilaksanakan.
- b. Memantau keaktifan dari peserta dalam mengikuti penyuluhan, serta keaktifan
- c. dalam diskusi saat pelaksanaan penyuluhan.

- d. Memantau kemampuan peserta dalam memahami penjelasan yang diberikan melalui diskusi dan kuisioner.
- e. Memantau minat peserta untuk mempraktekan dan mengembangkan lebih lanjut hasil penyuluhan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pelatihan

Ceramah dan pelatihan dihadiri oleh anggota kelompok Tani Gemah Ripah Desa Kukur Dau Malang, pengurus kelompok tani gemah Ripah Desa Kukur, serta bapak kepala Desa dan perangkat desa Kukur, Dau, Malang.

Hasil Evaluasi

Demo plot pemeliharaan ayam kampung secara intensif, yang pakannya mencampur sendiri dengan bahan 50% Jagung + 30% Bekatul + 20% konsentrat dan ditambah 1% tepung jahe (disusun dengan kandungan protein dan metabolisme energi yang sesuai dengan standar kebutuhan ayam kampung yaitu (protein kasar 14% dan ME 2700 kkal/kg) memberikan hasil yang cukup baik. Ayam kampung yang pakannya ditambah jahe menunjukkan lebih sehat yaitu berdasarkan hasil pemantauan selama pemeliharaan menunjukkan ayam sehat semua, sedang yang pakannya tidak ditambah jahe ada sekitar 5 ekor yang sakit snot atau pilek tetapi tidak sampai menimbulkan kematian. Disamping itu ayam yang pakannya diberi jahe menunjukkan peningkatan bobot badan akhir dan penurunan kadar lemak abdomen yaitu:

- Ayam kampung yang pakannya ditambah jahe mempunyai bobot badan umur 2 bulan 1250 gram, dan kadar Lemak abdomen 0,4%.
- Ayam kampung yang pakannya tidak ditambah jahe mempunyai bobot badan umur 2 bulan 1100 gram dan kadar lemak abdomen sekitar 0,5%.

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan penerapan IPTEK kepada masyarakat berupa ceramah,



pelatihan dan demo plot dilakukan dengan cara memantau keaktifan peserta dalam kegiatan dan diskusi, kemampuan peserta dalam menyerap ilmu yang diberikan lewat pengisian kuisisioner, minat peserta untuk mencoba memelihara ayam kampung secara intensif, dan keinginan peserta untuk mencoba membuat pakan sendiri. Peserta kegiatan yang hadir dalam ceramah sekitar 30 orang, dengan usia bervariasi antara 24 sampai 53 tahun yang merupakan usia yang produktif dan berkinerja tinggi. Tingkat pendidikan peserta bervariasi antara SD sampai Perguruan tinggi yaitu Yang berpendidikan Sekolah Dasar atau SD sebanyak 46%, yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 36%, yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 9% dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9%. Berdasarkan pendidikan ini menunjukkan bahwa peserta dapat menerima atau mengadopsi terhadap materi dan adanya inovasi baru yang dalam hal ini adalah memelihara ayam kampung secara intensif dengan menggunakan pakan yang mencampur sendiri dan bahan pakannya menggunakan jagung yang ditambahkan jahe, yang mana jagung dan jahe adalah merupakan produk lokal dari Desa Kucur sendiri. Pekerjaan peserta sebagian besar adalah petani dengan ayam kampung sebagai usaha sampingan sebesar 42%, swasta dengan ayam kampung sebagai sampingan 38%, dan pegawai dengan ayam kampung sebagai sampingan sebesar 20%.

Hasil pengamatan menunjukan peserta belum pernah mendapat penyuluhan dan pelatihan yang sejenis yaitu tentang pemeliharaan ayam kampung secara intensif dengan ransum menyusun sendiri dengan bahan pakan jagung yang ditambahkan jahe. Keadaan ini mendorong peserta untuk ingin tahu tentang materi yang diberikan, lebih-lebih dalam kegiatan pengabdian ini masyarakat peserta mendapatkan hibah ayam kampung yang digunakan untuk

demo plot dan mesin giling jagung untuk digunakan sebagai modal kelompok untuk pengembangan usaha lebih lanjut dan untuk meningkatkan semangat berwira usaha lewat pemeliharaan ayam kampung secara intensif dengan ransum menyusun sendiri dan menggunakan bahan pakan jagung yang ditambah jahe (jagung dan jahe sebagai produk lokal desa).

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta sebesar 80%, cukup paham sebesar 15% dan yang kurang paham sekitar 5%. Kesan peserta dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah 90% menyatakan sangat bermanfaat dan 10% menyatakan cukup bermanfaat. Hal ini terlihat dari semangat peserta untuk menghadiri kegiatan ceramah dan pelatihan, diskusi selama kegiatan ceramah maupun sesudahnya dan hasil evaluasi dari kuisisioner yang diedarkan yang rata-rata peserta punya minat besar untuk memelihara ayam kampung secara intensif dengan ransum menyusun sendiri dan memanfaatkan produk lokal daerah yang dalam hal ini jagung dan jahe. Bahkan peserta ingin berinovasi untuk memanfaatkan produk lokal lainnya sebagai campuran pakan ayam kampung misalnya dengan singkong. Disisi lain peserta juga cukup berminat untuk mengembangkan peternakan ayam kampung dengan banyaknya pertanyaan yang berorientasi tentang cara mendapatkan bibit, cara mengatasi penyakit serta yang terbanyak adalah bagaimana cara memasarkan (apakah mungkin ada semacam kemitraan untuk membeli produk yaitu ayam kampung yang dipanen sebagai ayam potong) dalam kegiatan ini kebetulan bibit diambil dari peternak ayam kampung yang sudah cukup profesional yang menyediakan bibit dan bahkan memungkinkan untuk melakukan semacam kerja sama terkait dengan pemasaran, maka dalam kegiatan ini pemateri juga memberikan informasi untuk bisa berhubungan langsung dengan pihak penyedia bibit yang memungkinkan

juga dapat membeli produksi ayam kampung. Hal ini menggambarkan bahwa selain berminat untuk memelihara ayam kampung, peserta juga punya minat untuk mengembangkan jiwa berwira usaha melalui peternakan ayam kampung.

Faktor Pendukung.

Faktor pendukung yang merupakan modal dalam keberhasilan penyampaian materi pelatihan adalah respon positif dari peserta yaitu anggota Kelompok Tani Gemah Ripah Desa Kucur, Dau, Malang. Hal ini ditunjukkan dengan semangat, kemauan dan keinginan peserta untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapny tentang hal-hal yang terkait dengan materi ceramah, pelatihan dan demo plot misalnya cara menyusun ransum, cara pemeliharaan intensif,

terkait dengan cara menanggulangi wabah, cara vaksinasi, cara mencampur ransum, cara menyiapkan kandang, cara mendapatkan bibit dan bahkan cara pemasaran, ukuran atau jumlah jahe yang bisa digunakan juga jumlah jagung maksimal yang bisa diberikan pada ayam kampung.

Faktor pendukung yang lainnya adalah penerimaan dan dukungan dari bapak Kepala Desa Kucur yang sekaligus sebagai penasehat dari kelompok Tani Gemah Ripah, beserta perangkat desa dan pengurus kelompok Tani Gemah Ripah yang sangat mendukung adanya ceramah, pelatihan dan demo plot, serta memotivasi peserta untuk dapat mengambil manfaat dari materi yang diberikan.



Pelaksanaan Penyuluhan



Pemeliharaan ayam kampung



Demo Vaksinasi pada Ayam kampung



Produk jahe



Mesin giling pakan ayam



Campuran pakan ayam diberi jahe

Gambar 1. Dikumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Hasil demo plot menunjukkan bahwa penambahan jahe sebanyak 1% dalam pakan ayam kampung dapat meningkatkan kesehatan ayam dan meningkatkan bobot badanserta menurunkan kadar lemak abdomen. Ransum dengan menyusun sendiri dapat meningkatkan manfaat dari produk hasilpertanian lokal jagung dan jahe serta dapat menekan biaya pakan ayam kampung. Hasilceramah, pelatihan dan demo plot menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang positif terhadap materi pelatihan yang disampaikan dan hampir semua peserta berminat untuk mencoba. Hasil ceramah, pelatihan dan demo plot cukup dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui peternakan ayam kampung secara intensif dengan menggunakan ransum yang membuat sendiri dengan memanfaatkan produk lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1. Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Ditjen Dikti, yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan ini.
2. Ketua LPPM Universitas Brawijaya atas bantuan fasilitas yang diberikan.
3. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya atas bantuan fasilitas yang diberikan.
4. Kepala Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang beserta perangkat desa dan pengurus serta anggota kelompokTani Gemah Ripah Desa Kucur atas dukungan,fasilitas dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA.

Anonymous, 2009^a. Kandungan Gizi Jagung. Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Anonymous. 2009^b. Manfaat Jahe. <http://Duniatanaman.com/khasiat-tanaman-jahe.html>. (Diakses 29 Oktober 2010)

Murdiati. 2002. Obat Tradisional Melengkapi Obat Komersial. Invoved093: 15 – 16.

Rasyaf. M. 1992. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya. Cetakan ke empat. Jakarta

Rismunandar, G.A. 1988. Rempah-Rempah. Cetakan Pertama. C.V. Sinar Baru. Bandung.

Zakaria, S. dan. Wawo. B. 2009. Pedoman Praktis Bertenak Ayam Buras. http://id.wikipedia.org/wiki/Ayam_kampung (Diakses 30 Oktober 2010)